

**PENERAPAN STRATEGI COURSE REVIEW HORAY (CRH)
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIANBELAJAR MANDRASAH
IBTIDAIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH KOTA JAMBI**

Mas Anizan¹, Tabroni²

masaniizan@gmail.com¹, tabronidahlan90@gmail.com²

Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi course review horay dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subjek siswa kelas V di MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Course Review Horay dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan motivasi, keaktifan, serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada peningkatan kemandirian belajar dari kegiatan siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase 74,38% meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 83,75%. Pada lembar tes hasil belajar siswa pada siklus I hanya 50% dari 16 siswa dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5% (14 siswa) sedangkan persentase tidak tuntas hanya menjadi 12,5% (2 siswa). Hasil penelitian pada siklus II membuktikan dikatakan dalam kategori tuntas sehingga tindakan penelitian dihentikan untuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, penerapan strategi course review horay dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kela V MI tarbiyah Islamiyah Kota Jambi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Course Review Horay, Kemandirian Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam.

ABSTRAC

This study aims to determine the application of the course review horay strategy in improving students' learning independence in natural science subjects. This study uses a classroom action research (CAR) method. With the subject of grade V students at MI Tarbiyah Islamiyah, Jambi City. Data collection techniques use observation, interview, test and documentation techniques. The results of the study indicate that the application of the Course Review Horay strategy can improve students' learning independence, which is shown through increased motivation, activeness, and responsibility of students in the learning process. This study can be concluded that in increasing learning independence from cycle I and cycle II activities. In cycle I, the percentage of 74.38% increased in cycle II with a percentage of completion of 83.75%. On the test sheet, student learning outcomes in cycle I were only 50% of 16 students and increased in cycle II to 87.5% (14 students) while the percentage of incomplete was only 12.5% (2 students). The results of the study in cycle II proved that it was said to be in the complete category so that the research action was stopped for the next cycle. Therefore, the application of the course review horay strategy can increase the learning independence of class V students at MI Tarbiyah Islamiyah, Jambi City.

Keywords: Course Review Horay Learning Strategy, Learnig Independence, Natural Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu menejemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan

strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bagsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Depdiknas, 2004)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk individu yang mandiri. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, makna membentuk individu yang mandiri berarti membentuk individu yang mandiri dalam belajar atau kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri. Kemandirian muncul ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut siswa untuk belajar tidak bergantung terhadap orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena siswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, dan selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan nyata.(Aliyyah et al., 2017)

Kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.(Sundayana, 2016)

Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Santrock dan Yussen (1994 dalam Sugihartono, 2007: 74) mendefinisikan 3 belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dari proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Selain itu, Usman Samatowa (2006: 3) juga mengungkapkan empat alasan perlunya IPA diajarkan di SD yaitu 1) karena IPA merupakan dasar teknologi sehingga berfaedah bagi suatu bangsa; 2) IPA memberikan kesempatan berpikir kritis jika IPA diajarkan salah satunya dengan mengikuti metode menemukan sendiri; 3) IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak; dan 4) IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Dengan demikian, IPA sangat berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian tentang kemandirian belajar dan pembelajaran IPA tersebut, siswa SD diharapkan memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu aspek perkembangan kepribadiannya. Kemandirian belajar yang dimaksud adalah proses

kegiatan belajar siswa yang dapat mengambil inisiatif sendiri, tanpa tergantung dengan orang lain, untuk merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya pada pembelajaran IPA. Peneliti menemukan permasalahan terkait kemandirian belajar siswa pada saat observasi tahun 2024 di MI Tarbiyah Islamiyah Jeluung . Hasil observasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa Kelas V belum optimal. Hal ini tampak ketika diberi pertanyaan, siswa masih takut untuk menjawab. Ketika mengerjakan soal latihan yang seharusnya dikerjakan sendiri, siswa juga tidak yakin dengan jawabannya sendiri sehingga menyontek jawaban teman. Ketidakyakinan diri ini berdampak pada perilakunya. Ketika mengerjakan tugas, ada siswa yang mengerjakan tugas dengan serius. Namun, sebagian besar siswa mengerjakan tugas sambil bergurau. Siswa memperbincangkan hal yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran IPA. Ada siswa yang berjalan-jalan sambil bermain handphone dan ada pula siswa yang bermain stick drum padahal tugas mereka belum selesai. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap tugas mereka juga masih kurang.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, Kemandirian siswa yang rendah di MI Tarbiyah Islamiyah Jelutun menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut terlihat ketika ada seorang siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas ketika siswa lain belum selesai. Ketika ditanyai guru apakah sudah selesai, siswa tersebut tidak menjawab. Selanjutnya, teman yang duduk di belakangnya mengatakan bahwa siswa tersebut sudah selesai. Setelah itu, baru siswa tersebut menunjukkan hasil pekerjaannya pada guru. Berdasarkan hasil observasi, guru juga belum optimal dalam melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan pembelajaran IPA. Guru lebih sering menyuruh siswa mendengarkan penjelasan guru. Padahal, pembelajaran IPA sangat memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang menuntut siswa belajar secara aktif dan mandiri. Adanya beberapa permasalahan tersebut memancing keinginan peneliti untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk kemandirian belajarnya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe Course review Horay (CRH), Strategi pembelajaran ini diperkenalkan oleh Kurniasih dan Sani pada tahun 2015. CRH adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meriah. Dalam model ini, siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel yang telah disepakati dan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa inggris adalah Classrom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang tergolong masih baru karena berkaitan dengan penelitian reflektif yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang mana terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: Perencanaan (Planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (Reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui penerapan strategi course review horay (CRH) di MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi. Pembelajaran pada penelitian

ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahap strategi pembelajaran. Tahapan pembelajaran pada strategi pembelajaran menggunakan strategi course review horay (CRH) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Jadi pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saat melakukan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajarnya, dalam hal ini kemampuan yang diperoleh ada kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada aspek kemampuan yang diperoleh pada aspek kognitif saja. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan; dan faktor ekstern ialah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Metode Course Review Horay merupakan salah satu tipe metode pembelajaran dari model Cooperative Learning untuk menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban dari soal pertanyaan dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan kelompok yang berhasil menjawab benar langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel yel kelompoknya. Metode course review horay ini dapat meningkatkan perhatian dan daya serap siswa dalam memahami materi pada proses kegiatan pembelajaran.

Selain itu dilihat dari observasi penelitian selama di MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi di kelas V, terlihat jelas bagaimana kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran. Seiring dengan meningkatnya kemandirian belajar siswa tentunya akan diiringi dengan meningkatnya juga pengetahuan siswa saat dilaksanakannya siklus I dan II. Seperti terlihat bahwa hasil belajar siswa dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Hasil siklus I mencapai 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi course review horay (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan strategi Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada setiap siklusnya.

Pada pra siklus dapat dilihat kemandirian belajar siswa hanya sebesar 67,5% dengan persentase kemandirian memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya sebesar 18,75%. Kemudian peningkatan pada siklus I sebesar 50% dengan rata-rata siswa memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 74,38% kemudian meningkat secara signifikan di siklus II sebesar 87,5% dengan persentase nilai rata-rata siswa sebesar 83,75% yang berhasil memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Depdiknas. (2004). undang-undang tentang SISDIKNAS dan peraturan palaksanaanya 2000-2004.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.372>.